

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, tingkat kemajuan mekanik telah memberikan akomodasi kepada masyarakat dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang bisnis atau jual beli. Jenis asli dari kemajuan inovatif adalah web. Web memberikan kantor yang berbeda kepada kliennya, salah satunya adalah sebagai posisi jual beli. Kantor ini dapat dimanfaatkan sebagai lapangan usaha. Jual beli tidak mungkin dengan awal, ada yang memutuskan tempat yang ketat itu. Dalam Islam sendiri jual beli dihadirkan dalam bidang muamalah. Muamalah dari perspektif luas adalah standar hukum Allah untuk mengarahkan orang sesuai dengan usaha bersama, dan dari perspektif terbatas muamalah adalah hukum dan ketertiban. Standar Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan cara memperoleh dan memelihara harta.

Dalam Melakukan Jual beli Islam menggambarkan tata cara yang baik dan benar agar tidak ada kerugian diantara dua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli. Dasar hukum perihal penggunaan jual beli dijelaskan dalam Al-quran, diantaranya :

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

: ... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ... (Surah Al- Baqarah 2: 275¹)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
وَلَا بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

: Hai Orang – orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Surah An Nisa ‘ 4:29)²

Motivasi di balik gerakan jual beli itu sendiri adalah untuk mencari keuntungan. Sesekali untuk mendapatkan keuntungan maksimal, para penghibur

¹Tubagus Najib Al-Bantani, "Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani".2012. h.

²Tubagus Najib Al-Bantani, "Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani".2012. h.

finansial berkoordinasi atau berorganisasi. Kemitraan adalah usaha terkoordinasi bisnis antara Usaha Kecil dan Menengah. Sedangkan kemitraan atau partisipasi dalam Islam dikenal dengan istilah syirkah. Syirkah adalah kerjasama setidaknya dua individu dalam bisnis tertentu dengan ukuran modal yang tepat tergantung pada kesepakatan untuk saling mempertahankan bisnis dan menawarkan keuntungan atau kerugian yang diatur dalam pembagian yang telah ditentukan.

Desain bisnis kemitraan ini juga ditemukan di perusahaan Sici Food. Sici Food adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang makanan ringan tradisional yang berdiri pada tahun 2016 sampai sekarang dan terletak di daerah Pulosari Pandeglang, Banten. Penulis pernah menjadi bagian distributor pada perusahaan ini. Sebelumnya perusahaan Sici Food melakukan penjualan biasa saja, layaknya melakukan transaksi penjualan langsung dengan konsumen pada tahun 2016. Berdasarkan persepsi para ahli, untuk mengiklankan produk, Sici Food menjual langsung

kepada pembeli dan juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan retail dari tahun 2017-2021. Sici Food telah bersatu dengan berbagai toko besar (super market) termasuk Hypermarket, Koperasi 212, dan warung-warung kecil. Penulis juga menemukan adanya perbedaan pemasaran tersebut mengindikasikan adanya perbedaan omzet penjualan Kripik Rangda. Ketika melakukan penjualan dengan pola kemitraan omzet cenderung lebih besar dibandingkan tidak melakukan kemitraan. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

No	Nama Mitra	Tahun					Jumlah Omzet / pcs
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Hypermart	1500	1692	1080	600	0	4872
2	Koperasi 212	1992	1500	1500	1200	0	6192
3	Coopmart	492	960	960	600	0	3012
Jumlah		3984	4152	3540	2400	0	14076

Tabel 1.1 Data Omzet Penjualan Tahun 2017-2021

Sumber: Rekapitulasi Kemitraan Perusahaan Sici Food

Berdasarkan tabel 1.1 kemitraan berpengaruh terhadap omzet penjualan keripik Rangda, pada mitra Hypermart dari tahun 2017-2021 dengan jumlah omzet 4872 pcs, mitra Koperasi 212 dari tahun 2017-2021 dengan jumlah omzet 6192 pcs , dan

mitra Coopmart dari tahun 2017-2021 dengan jumlah omzet 3012 pcs.

No	Nama Mitra	Modal	Harga Jual	Jumlah/Pcs	Margin	Total	Keuntungan/ 50%	Jumlah
1	Hypermart	15000	18000	4872	3000	14616000	7308000	87696000
2	Koperasi 212	15000	18000	6192	3000	18576000	9288000	111456000
3	Coopmart	15000	18000	3012	3000	9036000	4518000	54216000
Total							21114000	253368000

Tabel 1.2 Daftar Harga Omzet Penjualan Tahun 2017-2021
Sumber: Rekapitulasi Harga Kemitraan Perusahaan Sici Food

Berdasarkan Data tabel 1.2 kemitraan dengan Hyipermart menghasilkan keuntungan Rp. 73.080.000 dari jumlah omzet Rp. 87.696.000 , kemitraan dengan Koperasi 212 menghasilkan keuntungan Rp. 92.880.000 dari jumlah omzet Rp. 111456000, kemitraan dengan Coopmart menghasilkan keuntungan Rp. 45.180.000 dari jumlah omzet Rp.54.216.000, sehingga di peroleh keuntungan dari tahun 2017-2021 senilai Rp. 211.140.000 dari jumlah omzet Rp. 253.368.000. Oleh karena itu, penulis membuat penelitian dengan judul sebagai berikut : **“PENGARUH KEMITRAAN TERHADAP OMZET PENJUALAN KERIPIK RANGDA (Rangginang Ada Rasa) DI PULOSARI TAHUN 2017-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Pola usaha kemitraan ini penulis temukan diperusahaan Sici Food. Sici Food adalah perusahaan yang bergerak dibidang produk makanan ringan tradisional yang berada di Pulosari Kabupaten Pandeglang, Banten. Berikut gambaran masalah yang telah penulis identifikasi pada penelitian diantara lain :

1. Menjalin kemitraan antara perusahaan Sici Food dengan dunia industri (*Hiper Market*) memang hal yang tidak mudah. Oleh karena itu, diperlukan adanya identifikasi tantangan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan tersebut.
2. Gambaran implementasi kemitraaan perusahaan Sici Food dengan Dunia Industri (*Hiper Market*)

C. Batasan Masalah

Agar masalah Penelitian ini tidak meluas dan terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga akan menghasilkan analisis yang baik, batasan masalah yang diambil penulis adalah :

1. Penelitian ini terbatas pada Kemitraan dengan *Hiper Market*.
2. Subjek pada penelitian ini adalah Seorang Pengusaha muslim yang berbisnis Keripik Rangda.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu, Apakah terdapat pengaruh kemitraan terhadap omset penjualan keripik Rangda di Pulosari tahun 2017-2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemitraan terhadap omset penjualan keripik Rangda di Pulosari tahun 2017-2021.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat/signifikansi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu berbentuk teoritis dan berbentuk praktis :

1. Manfaat/Signifikansi Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang Pengaruh kemitraan terhadap omset penjualan keripik Rangda.
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat/Signifikansi Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

- b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.
- c. Sebagai informasi pengusaha Keripik Rangda untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh Kemitraan terhadap Omzet Penjualan usahanya.
- d. Membantu memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan Kemitraan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam skripsi ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan, karya ilmiah yang penulis temukan berupa Skripsi dan Jurnal.

1. Maria Winanda Wulandari & Hendrik Johannes Nadapdap

Maria Winanda Wulandari & Hendrik Johannes Nadapdap (2020) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Lembaga Mitra (Suatu

Kasus di Asosiasi Aspakusa Makmur).³ Yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Lembaga Mitra (Suatu Kasus di Asosiasi Aspakusa Makmur). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020 di Asosiasi Aspakusa Makmur Boyolali.⁴ Lokasi penelitian ditentukan secara purposive. Asosiasi Aspakusa Makmur dipilih karena merupakan sebuah kelompok agribisnis berupa asosiasi yang anggotanya adalah beberapa petani sayuran di daerah Boyolali. Populasi penelitian ini adalah petani mitra anggota Asosiasi Aspakusa Makmur sebanyak 112 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Sidharta et al., 2017) diperoleh sampel sebanyak 53 orang petani dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dan sampel pihak Asosiasi

³Maria W.W & Hendrik J.N, “*Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Lembaga Mitra (Suatu Kasus Di Asosiasi Aspakusa Makmur)*”. 2020. h. 87

⁴Maria W.W & Hendrik J.N, “*Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Lembaga Mitra* h. 89

Aspakusa Makmur sebagai lembaga mitra. Hasil Penelitian ini yakni Keberlangsungan kerjasama kemitraan sangat bergantung kepada seberapa kuat komitmen diantara pihak yang bermitra, sehingga kerjasama dan komitmen harus sejalan, serta hasil penelitian menunjukkan bahwa kepastian pasar berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi jawaban responden tentang kepastian pasar sebesar 53 yang masuk dalam kategori tinggi. Persamaan variabel penelitian ini dengan penulis yakni variabel independent kemitraan. Perbedaan variabel dependent nya yaitu Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Lembaga Mitra dengan omzet penjualan keripik Rangda.

2. Sri Umyati

Sri umyati dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pola Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum* L) bertujuan untuk mengetahui gambaran kemitraan dan pengaruh

dari pola kemitraan terhadap pendapatan usahatani kentang. Penelitian dilaksanakan di Desa Argalingga Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. ⁵Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola kemitraan yang terjalin antara Kelompok Sinartani I dengan PT. Indofood Fritolay Makmur adalah pola inti plasma. Dimana PT. Indofood Fritolay Makmur berperan sebagai inti dan kelompok tani berperan sebagai plasmanya. Sedangkan dari hasil analisis diketahui bahwa polakemitraan yang terjalin berpengaruh terhadap pendapatan usahatani di baik secara simultan ataupun parsial artinya bahwa besar kecilnya pendapatan

⁵ Sri Umyati “*Pengaruh Pola Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kentang (Solanum tuberosum L)*”. 2019. h. 53

usahatani kentang di lokasi penelitian tergantung dari kualitas sarana produksi, kepastian pasar dan jaminan harga yang diberikan perusahaan inti. Persamaan variabel penelitian ini dengan penulis yakni variabel independent kemitraan. Perbedaan variabel dependent nya yaitu pendapatan usahatani kentang dengan omzet penjualan keripik Rangda.

3. Susanti, Nunung Kusnadi dan Dwi Rachmin

Susanti, Nunung Kusnadi dan Dwi Rachmin pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kemitraan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kabupaten Bogor. Penelitian ini membandingkan hasil produksi dan pendapatan usahatani sayuran petani mitra dan petani non mitra selama satu tahun di Kabupaten Bogor. Dengan menggunakan analisis pendapatan dan R/C rasio, diketahui bahwa kemitraan belum mampu meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Hasil produksi rata-rata sayuran petani mitra lebih

rendah 0,96% dibandingkan petani non mitra. Pendapatan usahatani terhadap biaya tunai dan biaya total yang diperoleh petani mitra lebih kecil 0,97% dibandingkan petani non mitra. Sedangkan nilai R/C atas biaya total usahatani petani mitra sebesar 9,95, lebih kecil dibandingkan petani non mitra yang memperoleh nilai R/C atas biaya total usahatani sebesar 10,98. Namun demikian, kemitraan mampu meningkatkan posisi tawar petani melalui perolehan harga yang lebih tinggi dan kepastian pasar. Kemitraan juga memberi manfaat kepada petani berupa akses terhadap pinjaman modal dan kemudahan memperoleh input produksi.⁶ Persamaan variabel penelitian ini dengan penulis yakni variabel independent kemitraan. Perbedaan variabel dependent nya yaitu Produksi Pendapatan Usaha Tani Sayuran dengan omzet penjualan keripik Ranga.

⁶Susanti dkk. "Pengaruh Kemitraan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kabupaten Bogor". 2013. h. 17

4. Aulia Qonita

Aulia Qonita dalam penelitiannya yang berjudul *Motivasi Kerja Utama Petani Dalam Kemitraan Dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu Di Kabupaten Kulon Progo* menyatakan bahwa kerjasama saling menguntungkan yang berkesinambungan akan mewujudkan kesejahteraan sosial petani dan ketenangan berusaha bagi pengusaha mitra. Komitmen yang diterapkan disini adalah komitmen petani untuk memenuhi kebutuhan Asosiasi Aspakusa Makmur dan kebersediaan melanjutkan kemitraan dengan Asosiasi Aspakusa Makmur.⁷ Persamaan variabel penelitian ini dengan penulis yakni variabel independent kemitraan. Perbedaan variabel dependent nya yaitu Pusat Pengolahan Kelapa dengan omzet penjualan keripik Rangda.

⁷ Aulia Qonita, " *Motivasi Kerja Utama Petani Dalam Kemitraan Dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu Di Kabupaten Kulon Prog*".2012. h.92

5. M. Mustopa Romdhon Ketut Sukiyono

Romdhon & Sukiyono dalam penelitiannya yang berjudul Pola Kemitraan Pemasaran Lobster Di Kota Bengkulu menyatakan bahwa keinginan dan perilaku sedikit banyak akan berpengaruh dalam kemitraan. Komitmen kedua belah pihak mitra untuk saling bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama, berkomunikasi dengan baik untuk menjaga hubungan dan kepercayaan antara kedua belah pihak mitra.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan rata-rata lama telah bekerjasama dengan pedagang mencapai 4 tahun lebih. Pada umumnya jika sudah bekerjasama dengan seorang pedagang, nelayan tidak akan berpindah kepada pedagang pengumpul lain. Hal tersebut terjadi pada nelayan mitra maupun nelayan non mitra. Persamaan variabel penelitian ini dengan penulis yakni variabel independent kemitraan. Perbedaan variabel dependent

⁸ Romdhon & Sukiyono, "*Pola Kemitraan Pemasaran Lobster Di Kota Bengkulu*". 2011. h.129

nya yaitu Pemasaran Lobster dengan omzet penjualan keripik Rangda.

H. Kerangka Pemikiran

Mitra menurut KBBI adalah teman kerja atau pasangan kerja atau partner usaha dalam menjalankan usaha, sedangkan karyawan kontrak adalah pekerja yang bekerja hanya untuk waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara karyawan dengan Perusahaan sebagai pemberi kerja. Mitra atau Kemitraan atau kerjasama dalam Islam dikenal dengan istilah syirkah. Syirkah adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan atau kerugian dalam bagian yang ditentukan.

Dalam ajaran Islam, konsep bagi hasil sudah dijumpai dalam praktek masyarakat Islam pada masa Rasulullah dan sahabat hingga masyarakat muslim saat ini. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa yang

dimaksud bagi hasil adalah keuntungan yang di peroleh hasil penjualan perusahaan sici food dengan Hyper Market.

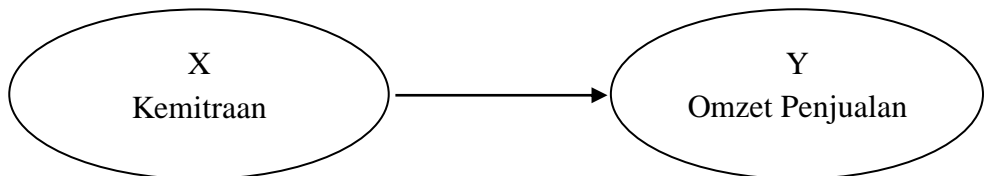
Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2000:626), adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu. Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan omzet penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama suatu masa jual.

Omzet menurut ekonomi islam adalah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama masa Perdagangan atau perniagaan yang pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat dan waktu lainnya untuk saling memperoleh keuntungan.⁹

Kerangka Pikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan

⁹Nissa Nurfitri, Retno Hidayat, Jurnal Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu , Vol. x, No. 6 (Maret-April 2015), h. 4

faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu



Variabel bebas (Independent variable) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kemitraan. Sedangkan variabel terikat (Dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Omzet Penjualan. Sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan ini akan menjelaskan apakah Kemitraan (X) berpengaruh dengan Omzet Penjualan Keripik Rangka (Y). Kemudian seberapa besarkah pengaruh Kemitraan terhadap Omzet Penjualan Keripik Rangka.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah yang akan diuji sebenarnya. Dapat dikatakan sementara, karena suatu jawaban yang diketahui baru didasari dengan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan perumusan masalah, teori, serta kerangka pikir yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Bahwa Kemitraan tidak berpengaruh kemitraan terhadap omset penjualan keripik Rangda di pulosari tahun 2017-2021.

Ha : Bahwa Kemitraan berpengaruh kemitraan terhadap omset penjualan keripik Rangda di pulosari tahun 2017-2021.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini akan di bagikan kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

Bab Ke-Satu, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah , Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Ke-Dua, Kajian Pustaka yang terdiri dari : Kajian Teoritis, Deskripsi Teoritik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

Bab Ke-Tiga, Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Dan Uji Asumsi Klasik

Bab Ke-Empat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

Bab Ke-Lima, Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN